

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, saat ini banyak berdirinya perusahaan-perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya bergerak dibidang keuangan. Perusahaan perbankan memberikan peran penting yaitu menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi masyarakat. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk tabungan. Banyaknya perusahaan perbankan di Indonesia menandakan bahwa semakin berkembangnya industri perbankan yang pasti dengan persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan perbankan. Para pengusaha diharuskan untuk berfikir keras tentang strategi bisnis dan inovasi yang akan diterapkan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan dan tujuan dari perusahaan agar bisa tercapai.

Tujuan perusahaan secara umum adalah memaksimalkan laba perusahaan, dengan laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya, maka kegiatan perusahaan tersebut dapat terus berjalan. Perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka para pemegang saham akan semakin sejahtera.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan ikut meningkat, sehingga kesejahteraan para pemegang saham semakin meningkat. Sebaliknya, jika harga saham menurun, maka nilai perusahaan juga menurun, mengakibatkan penurunan pada kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang terus meningkat akibat dari harga saham yang tinggi akan membuat para investor percaya pada kinerja perusahaan dan perencanaan perusahaan akan kegiatan operasional di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Nilai perusahaan yang optimal merupakan hal yang penting bagi seorang manajer dan investor. Manajer yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maka seorang manajer tersebut telah memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan. Jika investor sudah memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat (Priyantiningasih *et al.*, 2021). Peningkatan nilai perusahaan karena harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang.

Fenomena dari nilai perusahaan ini terjadi pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. yang berdiri pada tahun 1913, dengan pengalaman perbankan lebih dari 100 tahun. Pada tahun 2021 mencatatkan peningkatan rugi bersih tahun lalu secara signifikan dari Rp 422,1 miliar pada 2020 menjadi Rp 1,57 triliun. Berdasarkan informasi di Bursa Efek Indonesia bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk. mengalami penurunan total aset sebesar Rp 17,8 triliun. Penurunan total aset ini disebabkan oleh situasi pasar yang menahan laju penyaluran kredit. Disisi lain pada tahun 2021 PT Bank QNB Indonesia Tbk. mencatat total pendapatan sebesar Rp 555,4 miliar, total pendapatan tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat total pendapatan sebesar Rp 384,6 miliar. peningkatan total pendapatan tersebut diakibatkan karena adanya pertumbuhan total pendapatan yang ditopang oleh pendapatan bunga sebesar Rp 337,4 miliar. PT Bank QNB Indonesia Tbk. juga menambah modal bank, hal itu dilihat dari hasil perhitungan rasio kecukupan modal yang naik dari 24,5% menjadi 29,9%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh setoran modal yang diberikan oleh pemegang saham pengendali Bank QNB Indonesia yaitu Qatar *National Bank* sebesar Rp 1,5 triliun. Hal ini bertujuan untuk memperkuat permodalan Bank QNB, sehingga dapat berdampak positif terhadap kondisi keuangan secara makro (Finansial bisnis, 2022)

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan seluruh kewajiban perusahaan, dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan

sebagai jaminan. *Leverage* adalah pemakaian hutang oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio *Leverage* dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan finansial dari perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang akan berpengaruh terhadap nilai pasar. Kelebihan hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengukur *leverage* perusahaan dapat menggunakan rasio antara total hutang dan total aset. Dengan rasio *leverage* ini perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan tinggi yang berasal dari hutang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tentunya juga semakin besar. Hal ini dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan rendah.

*Leverage* juga bisa digunakan sebagai salah satu alat yang banyak digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Meningkatnya dan menurunnya hutang memiliki dampak terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang meningkat akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, Singapurwoko (2011) dalam (Sutama & Lisa, 2018). Hutang yang terlalu besar melebihi aset perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan apabila hutang dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk investasi yang produktif, hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan di antaranya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutama & Lisa (2018) secara simultan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Billi et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas sering juga disebut sebagai rasio modal kerja merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan dengan aset lancar perusahaan. Rasio likuiditas juga digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan kreditur jangka pendek dan memprediksi keadaan operasi perusahaan dari akibat dari hutang yang jatuh tempo (Ardiana & Chabachib, 2018). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar perusahaan.

Aset lancar perusahaan yang tinggi akan berpengaruh dalam penurunan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba, karena kas yang mengganggu terlalu tinggi, sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, dan akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang sehat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik oleh para pemegang saham. Maka hal ini dapat menjadi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ariesta (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Irham (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Ambarwati & Vitaningrum (2021) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan sebagai awal mula berdirinya perusahaan dan masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sampai saat ini. Umur perusahaan memandakan kemampuan perusahaan untuk tetap bisa eksis dan dapat bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan memiliki umur yang lebih lama dari perusahaan lain maka akan mendapatkan banyak pengalaman dari dalam maupun luar perusahaan. Dengan hal ini adanya pengalaman dalam menjalankan perusahaan akan memiliki pengaruh pada laba suatu perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang baik, karena jika perusahaan memiliki permasalahan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan lebih mampu mengatasi masalah tersebut. Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan sebagai investor yang di mana investor harus menyimpan dananya pada perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat, (Billi et al., 2017).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Widayasi (2020) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Billi et al., 2017) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka membuat peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini akan berfokus pada nilai perusahaan dengan objek Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal skripsi **“Pengaruh Rasio *Leverage* Dan Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

## **Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya.

##### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman seberapa signifikan pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini menjadi suatu persiapan yang matang untuk mengimplementasikan pada dunia kerja yang luas, dan menyelesaikan tugas akhir yang menjadi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

##### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai seberapa pentingnya rasio *leverage* dan rasio likuiditas yang sehat, dan umur perusahaan yang dapat memberikan banyak pengalaman pada perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam penyusunan perencanaan dan dapat membantu perusahaan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat terkait operasional perusahaan di masa yang akan datang yang berhubungan langsung dengan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan.

##### 3. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan, sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

##### 4. Bagi Akademik atau Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademik atau ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat masalah yang perlu untuk dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penentuan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, mendalam dan tidak meluas ke arah masalah lain yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* dan rasio likuiditas.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
3. Pada penelitian ini menambahkan umur perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Objek yang diteliti dibatasi hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Tahun pengamatan untuk penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2019-2021
6. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan pembahasan terdiri dari lima bab utama, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil pembahasan serta simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Secara rinci penelitian ini meliputi.

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti dalam memilih topik penelitian ini, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang desain penelitian, model konseptual, definisi variabel, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

**BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas mengenai simpulan, keterbatasan, penelitian, saran penelitian dan juga implikasi manajerial.

